



Utik Bidayati SE MM
*Wakil Rektor Bidang Keuangan,
Kehartabendaan, dan Administrasi
Umum UAD*

Dua tahun masa pandemi Covid-19, memberikan banyak perubahan yang sangat signifikan pada beberapa aktivitas organisasi yang bergerak di berbagai jenis usaha. Pandemi telah memaksa sebagian besar aktivitas berubah dan bahkan berhenti karena membahayakan raga dan jiwa manusia.

Begitu banyak organisasi

Pemimpin Harus Survive Segala Kondisi

tumbang karena adanya perubahan lingkungan yang sangat cepat, menyeluruh di segala aspek, dan berdampak signifikan. Kondisi ini mempengaruhi setiap aktivitas yang biasa berjalan di setiap organisasi. Namun demikian tidak sedikit pula yang mampu tetap bertahan dan bahkan mencatatkan kenaikan kapasitas organisasinya dalam satu tahun terakhir.

Banyak hal yang bisa dianalisis untuk mendapatkan pembelajaran dari kejadian-kejadian yang menimpa hampir semua organisasi di dunia ini. Pandemi Covid-19 memaksa organisasi beradaptasi dalam banyak hal. Kemampuan organisasi atau perusahaan dalam menghadapi perubahan yang sangat cepat, fundamental, dan di luar perhitungan yang terjadi di hampir semua aktivitas, menjadi salah satu kunci untuk tetap survive. Ibarat sebuah kapal yang

LENTERA

berlayar di tengah badai atau pesawat yang masuk pada kondisi turbulensi, maka diperlukan nahkoda atau pilot yang sigap dalam menghadapi lingkungan ekstrim yang muncul dalam kurun waktu panjang ini.

Pimpinan dalam organisasi menjadi salah satu aktor yang menjadi penentu bahtera organisasi tetap selamat dalam menghadapi turbulensi dan badai organisasi ini. Kelihain pimpinan ibarat nahkoda yang menghadapi badai di laut, ataupun pilot yang berusaha membawa pesawat tetap bertahan dalam turbulensi di udara. Kondisi perubahan mendadak yang berada di luar perkiraan rencana perjalanan, membutuhkan seorang pemimpin dengan kesiapan dan kesigapan dalam bertindak.

Organisasi membutuhkan pimpinan yang selalu siaga dengan perubahan-perubahan yang mendadak dan mendesak.

Bangunan besar organisasi membutuhkan pimpinan yang kuat dan memiliki daya juang tinggi dalam menghadapi kondisi yang tidak stabil. Kemampuan dalam menggerakkan semua sumberdaya, menjadi salah satu titik kekuatan untuk mengatasi segala tantangan.

Sumber daya manusia sebagai salah satu roda penggerak organisasi harus termobilisasi dengan tepat. Dalam kondisi seperti ini, pimpinan memiliki peran besar untuk dapat meyakinkan semua komponen sumber daya manusia di dalam organisasinya, agar mampu dan mau menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi yang sangat berbeda dari yang selama ini dijalankan dan dihadapi. Adaptasi dengan kondisi dan tuntutan situasi yang sangat baru, bahkan yang

belum pernah dilakukan sebelumnya, harus siap dilakukan semua komponen organisasi.

Keadaan ini memerlukan dorongan dan dukungan pimpinan dengan menunjukkan keyakinan yang tinggi untuk melewati masa-masa sulit organisasi.

Meskipun selama ini diyakini bahwa pimpinan telah menyusun rencana dan target tujuan organisasi, namun bisa dikatakan sebagian besar mereka tidak memperkirakan adanya peristiwa besar yang memporakporandakan sebagian besar rencana dan strateginya.

Perencanaan organisasi yang sebelumnya telah tersusun dan tertata dengan baik, harus disesuaikan secepat mungkin dikala bencana global Covid-19 terjadi. Semua yang telah dirancang, sangat besar kemungkinannya menjadi tidak relevan dijalankan. Pimpinan harus

bertindak cepat untuk mengevaluasi target dan tujuannya dengan mempertimbangkan hal baru yang dihadapi saat itu. Adaptif dan fleksibel diperlukan organisasi agar tetap lentur dalam mengikuti proses perubahan.

Semua itu dapat dilakukan dengan keberadaan pimpinan yang juga siap untuk tidak bertahan pada status quo.

Organisasi yang mampu melewati badai mulai menata diri. Pandemi mungkin juga meninggalkan suasana baru yang harus dijalani organisasi.

Semua mendapat pelajaran sangat berharga yang bisa jadi tidak tertulis dalam buku yang telah dipelajari atau rencana yang dituliskan. Tangan, hati, dan pikiran pimpinan menjadi pengaruh dan pemandu organisasi, dalam menghadapi perubahan selanjutnya dengan sukses. (*)

PMK 175 HEWAN

Komisi II Minta Pemkab Segera Bertindak

PENGASIH (KR) - Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada hewan ternak mulai merebak di Kabupaten Kulonprogo. Info dari Dinas Pertanian dan Pangan setempat, per 7 juni 2022 tercatat 175 hewan baik domba atau sapi yang dinyatakan positif PMK. Dengan 1 domba meninggal, sementara yang lain dalam masa isolasi pengobatan.

Hal itu disampaikan Kepala Bidang (Kabid) Kesehatan Hewan Dinas Pertanian dan Pangan Kulonprogo drh Sudarmanto dalam podcast di ruang FPKS DPRD Kulonprogo.

"Masyarakat dihimbau untuk cepat melaporkan ke pemerintah, baik melalui dukuh atau poskeswan terdekat agar ada upaya penanganan secara cepat dan tepat,"



KR-Widiastuti

Hamam Cahyadi.

ujar Sudarmanto.

Dijelaskan, gejala yang menjadi ciri khas pada PMK ini mulut ada leleran lendir yang sangat banyak dan dalam rongga mulut dan lidah terdapat luka. "Berbeda dengan penyakit *gomen* yang selama ini secara umum dikenal masyarakat, justru pada rongga mulut tidak ada luka. Itu yang membedakan," urai

Sudarmanto.

Terkait PMK ini, Anggota Komisi II DPRD Kabupaten Kulonprogo Hamam Cahyadi ST meminta agar pemkab segera melakukan langkah cepat penanganan PMK mengingat sebentar lagi akan merayakan hari raya kurban. Penanganan yakni pengawasan lalu lintas hewan dan pro aktif melakukan sosialisasi serta pemeriksaan hewan yang diduga terpapar PMK.

"Karena situasi ini dinyatakan Kejadian Luar Biasa (KLB) oleh Pemerintah Pusat, maka dana tak terduga APBD 2022 sebaiknya bisa digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Termasuk untuk menjamin ketersediaan obat bagi hewan yang terkena PMK," tambah Hamam Cahyadi.

(Wid)

HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM 22 POSITIF

Kematian Hewan Ternak Bukan PMK

WONOSARI (KR) - Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Gunungkidul memastikan penyebab kematian puluhan hewan ternak di Kapanewon Nglipar bukan disebabkan karena terserang Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang saat ini tengah merebak.

Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Gunungkidul, Wibawanti Wulandari, mengungkapkan, dari hasil investigasi lapangan tempat hewan ternak yang dilaporkan mati mendadak diketahui penyebab matinya karena penyakit lain. "Setelah dikonfirmasi penyebabnya bukan karena PMK, tetapi ada yang terkena hipocalsemia dan parainfluenza," katanya, Senin (7/6).

Sementara DPKH Kabupaten Gunungkidul mencatat tambahan ternak yang mengalami Suspek PMK dari hasil pemeriksaan laboratorium saat ini juga sudah diketahui. Sampai saat ini sudah ada 118 ternak berstatus Suspek PMK dan dari jumlah tersebut diketahui berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium terdapat 22 ekor hewan ternak tersebut dinyatakan positif terjangkit PMK. Hasil itu diketahui dari pemeriksaan

sampel yang telah dikirimkan ke laboratorium. Menurutnya, ratusan ternak yang terkait PMK ini berasal dari sejumlah kapanewon. Namun pihaknya menolak memberikan rincian dengan alasan melindungi para peternak dan pedagang. "Tidak kami sebutkan asal persisnya demi melindungi harga ternak agar tidak jatuh," ujarnya.

Pemkab Gunungkidul sudah melakukan gerak cepat untuk menekan penyebaran PMK menjadi lebih luas. Salah satunya dengan menutup sementara aktivitas seluruh pasar hewan.

Upaya lain kini tengah disiapkan demi melindungi ternak yang masih sehat. Antara lain rencana untuk memberikan vaksin yang disediakan oleh Kementerian Pertanian RI. Terkait dengan angka kematian hewan ternak di Kapanewon Nglipar, dari hasil pemeriksaan kematiannya disebabkan karena penyakit hipocalsemia pada yang mengganggu metabolisme tubuh hewan yang disebabkan oleh kekurangan mineral kalsium dalam darah. Hal ini berpengaruh pada sistem saraf hewan sehingga kemudian berakibat fatal.

(Bmp)

HARLAH AN NUR-PEMBANGUNAN KANTOR MWC

Gus Muwafiq Ajak Umat Tingkatkan Persatuan

WONOSARI (KR) - Bupati Gunungkidul H Sunaryanta meletakkan batu pertama pembangunan Gedung Wakil Majelis Cabang (MWC) Nahdlatul Ulama (NU) Kapanewon Karangmojo, Senin (6/6) malam. Kegiatan dilaksanakan bersamaan dengan Khotmil Qur'an dan Hari Kelahiran (Harlah) ke-36 Pondok Pesantren An Nur Srimpi. "Melalui pembangunan gedung MWCNU Karangmojo harapannya akan mampu meningkatkan dakwah dan meningkatkan peran NU di masyarakat," kata H Sunaryanta.

Kegiatan juga diisi ceramah KH Ahmad Muwafiq atau Gus Muwafiq. Hadir dalam kesempatan tersebut Pimpinan Ponpes An Nur KH Jafar Abdus Syakur, PMWNU DIY, PCNU Gunungkidul, muspika, anggota DPRD Fraksi PKB dan ribuan jamaah. Bersamaan



KR-Dedy EW

Gus Muwafiq menyampaikan ceramah.

diluncurkan SMP Pembangunan Boarding School dan penyerahan Piagam Santri Hafal Al-Quran Qur'an. Diungkapkan, ponpes selanjutnya mendalami ilmu agama, juga bisa belajar wirausaha.

"Harapannya santri juga diajarkan ilmu kewirausahaan. Sehingga saat sudah lulus akan memiliki keahlian, selain kemampuan ilmu agama," ucapnya.

Dalam ceramahnya Gus Muwafiq mengimbau Umat Islam untuk bersabar dan meningkatkan iman dan

takwa. Karena sejak zaman dahulu manusia hidup dengan interkoneksi yang luar biasa. Permasalahan yang ada hendaknya dihadapi dengan kesabaran. Selain itu perlu untuk terus memperkuat persatuan dan kesatuan. Memperbanyak ibadah dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

"Harapannya pembangunan gedung MWCNU Karangmojo, Harlah Ponpes An Nur, Khotmil Quran dan peluncuran SMP Pembangunan Boarding School akan memberikan berkah," ucapnya. (Ded)

DAMPAK BANJIR DAN LONGSOR

Terparah Plampang 2 Harus Segera Tertangani

KOKAP (KR) - Dampak banjir dan longsor di wilayah Kapanewon Kokap, Samigaluh, Kalibawang, dan Girimulyo yang terjadi dari 1 April hingga awal Juni 2022 harus segera ada tindak lanjut koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

Terparah adalah wilayah di Pedukuhan Plampang 2 Kalirejo Kokap karena terdapat beberapa titik yang harus segera tertangani.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kulonprogo Joko Satyo Agus Nahrowi ST MT menuturkan bahwa BPBD tidak bisa menanganinya semua sendirian. Karena sudah dua tahun ini BPBD kesulitan meraih anggaran dari BNPB terkait rehabilitasi dan rekonstruksi.

"Terparah di Plampang 2, ada beberapa titik yang berat, perlu penanganan khusus karena jalannya hampir putus, gorong-gorong tersumbat dan rusak, jaringan drainase kita buatkan sementara saluran drainase tanah, sambil menunggu proses di BBWSSO," urai Joko, Selasa (7/6).

Sementara itu, Pj Bupati Kulonprogo Drs Tri Saktiyana MSI, Senin (6/6), saat meninjau lokasi bencana dan menyalurkan bantuan di SMPN 3 Kokap yang terkena banjir lumpur dampak bencana tanah longsor, menyatakan proses belajar mengajar tetap harus dilaksanakan, proses pembelajaran non tatap muka (darling) menjadi solusi jangka pendek yang harus diambil agar pelayanan pembelajaran kepada siswa tidak terhenti. "Sekolah ini harus tetap bisa memberikan proses belajar mengajar siswa siswinya, karena tidak hanya melayani penduduk Kulonprogo tetapi juga penduduk Jawa Tengah (Purworejo)" ujarnya.

Menurut Tri, meskipun penanganan jangka pendek telah dilakukan pemkab,



KR-Widiastuti

Pj Bupati Tri Saktiyana saat meninjau wilayah Kalirejo Kokap.

tapi belum dapat menyelesaikan permasalahan secara tuntas. Karena itu pemkab akan terus melakukan pertemuan kebijakan dengan berbagai pihak untuk penanganan jangka menengah dan jangka panjangnya.

"Perlu kita tingkatkan penanganan daerah rawan seperti di Kalirejo ini, karena luas cakupan wilayah rawan longsor di Kulonprogo sangat luas, selain dengan memberdayakan masyarakat setempat juga akan dikoordinasi dengan OPD di Kulonprogo dan

OPD di DIY," kata Tri.

Kepala SMPN 3 Kokap Uswatun Hasanah SPd, MPd menyatakkan bahwa sekolahnya sudah melakukan penanganan jangka pendek paska bencana agar keberlangsungan proses belajar mengajar tetap berlanjut. "Tetapi kami berharap ke depan ada solusi penanganan jangka panjang, agar menjamin terciptanya suasana belajar yang aman dan nyaman mengingat kejadian ini sudah terjadi berulang kali," ucapnya.

(Wid/Rul)

Warga Keluhkan Mahalnya Komoditas Cabai

WATES (KR) - Harga komoditas cabai merah keriting di Kulonprogo mengalami kenaikan cukup tinggi hingga mencapai Rp 60 ribu perkilogram. Kondisi tersebut dikeluhkan warga dan para pedagang. "Harga cabai merah keriting naik dua kali lipat dari sebelum-sebelumnya," kata Reva (40) warga Triharjo saat berbelanja di Pasar Wates, Senin (6/6).

Hal tersebut dibenarkan salah satu pedagang, Iin. "Sekarang harga eceran cabai merah keriting Rp 60 ribu perkilo. Saya dapat dari petani sudah mahal mas, Rp 56 ribu," ungkapnya.

Harga tersebut dua kali lipat dari sebelumnya ber-



KR-Asrul Sani

Anggota Kelompok Tani Gisik Pranaji sedang panen cabai merah.

ada di kisaran Rp 25-30 ribu perkilo. Tapi sejak seminggu lalu mengalami kenaikan. Kenaikkan tertinggi terjadi mulai tiga hari lalu mencapai Rp 50-60 ribu perkilogram.

Secara terpisah Ketua Kelompok Tani Gisik Pranaji, Sukarman membenarkan naiknya harga ko-

moditas cabai. Di tempatnya harga cabai merah keriting sekitar Rp 50 ribu perkilo sedangkan cabai rawit merah tembus Rp 75 ribu perkilo. "Harga tersebut kemungkinan masih akan naik sedikit," jelasnya ditemui di lahan pertanian cabai di Kalurahan Bugel, Panjatan.

Menurutnya kenaikan harga tersebut berkaitan dengan penurunan luas lahan pertanian cabai di Kulonprogo sehingga stok untuk pasar terbatas. Di Bugel, khususnya lahan pasir yang sebelumnya memiliki luas tanam hingga 400 hektare (ha) yang ditanami cabai, sekarang hanya berkisar 100 ha. Sisanya digunakan untuk menanam semangka dan melon.

Faktor lain yang membuat harga cabai mahal, gagalnya panen cabai di sejumlah daerah. Seperti di wilayah Jawa Barat dan Jawa Timur biasanya bisa panen, sekarang mengalami gagal panen karena diserang patek dan hama," ujarnya. (Rul)

Diapresiasi, Sayembara Ikon Bunderan Siyono

WONOSARI (KR) - Ketua Komisi C DPRD Gunungkidul Wulan Tustiana SH mengapresiasi atas pembatalan rencana pembuatan ikon Tugu Tobong Gamping di Bunderan Siyono, Kalurahan Logandeng, Kapanewon Playen. Sebagaimana diungkapkan oleh Sekretaris Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Aris Suyanto SSIT Mkes. Ini merupakan interaksi yang bagus, Bupati Gunungkidul mendengar aspirasi masyarakat yang menolak ikon tugu tobong gamping tersebut. "Artinya aspirasi masyarakat yang disampaikan lewat wakil rakyat didengar oleh bupati dan dalam hal ini pemerintah kabupaten," kata Ketua Komisi C yang membidangi pembangunan Wulan Tustiana SH, Senin (6/6).

Apresiasi senada juga disampaikan Wakil Ketua DPRD Gunungkidul Heri Nugroho SS, Ketua Komisi D Drs H Supriyadi dan juga Aris Siswanto SE dari Fraksi PKS. Menurut Heri Nugroho yang juga Ketua DPD Golkar ini pihaknya menaruh hormat kepada bupati yang telah bersedia mendengar aspirasi masyarakat bahkan membuka peluang kepada masyarakat untuk mengikuti sayembara pembuatan desain. Ini merupakan kebijakan yang bagus untuk pembuatan kebijakan selanjutnya. (Ewi)



KR-Endar Widodo

Wulan Tustiana SH